

**PERBANDINGAN TINGKAT MOTIVASI MENABUNG DI BANK SYARIAH  
PADA MAHASISWA FEBI DAN MAHASISWA FTIK IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**MUKRIMA M.**  
NIM.13.16.15.0063

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
2. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

**PERBANDINGAN TINGKAT MOTIVASI MENABUNG DI BANK SYARIAH  
PADA MAHASISWA FEBI DAN MAHASISWA FTIK IAIN PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MUKRIMA M.  
NIM.13.16.15.0063**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo**” Yang di tulis oleh **Mukrima M.**, dengan NIM **13.16.15.0063** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Kamis **20 April 2017** bertepatan dengan **23 Rajab 1438 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

**Palopo, 20 April 2017 M**  
**23 Rajab 1438 H**

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Sekertaris Sidang (.....)
3. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Penguji I (.....)
4. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. Penguji II (.....)
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Pembimbing II (.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

**Dr. Hj. Ramlah. M, M.M**  
NIP 196102081994032001

**Zainuddin S, S.E., M.Ak.**  
NIP 19771018 2006041001

## ABSTRAK

Mukrima M., 2017. “Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing (I) Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. dan Pembimbing (II) Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Kata Kunci: Perbandingan, Motivasi, Menabung

Skripsi ini mengedepankan masalah yaitu: 1) Bagaimana tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo di bank syariah?, 2) Motif-motif apa yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah?, 3) Bagaimana upaya perbankan syariah dalam meningkatkan motivasi menabung mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo?. Sedangkan tujuan penelitian ini yakni untuk: 1) Mengetahui bagaimana tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo, 2) mengetahui motif-motif apa yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah, 3) mengetahui upaya perbankan syariah dalam meningkatkan motivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis yang berusaha untuk menggambarkan tentang perbandingan motivasi menabung mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK, untuk itu penulis melakukan suatu penulisan dengan menggunakan beberapa macam persiapan, 1) Observasi, dilakukan penulis secara langsung dengan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penulisan 2) Wawancara, dimana penulis melakukan penulisan melalui pendekatan individu dan bertanya langsung terhadap beberapa informan. 3) Dokumentasi, dilakukan oleh penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen yang dapat memberikan gambaran tentang lokasi dan obyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI lebih tinggi dibandingkan mahasiswa FTIK IAIN Palopo hal ini dapat dilihat dari motivasi mahasiswa FEBI menabung untuk menghindari riba dan praktek-praktek kedzaliman, kemudahan dalam melakukan transaksi dan agar perbankan syariah lebih berkembang sedangkan motivasi mahasiswa FTIK menabung untuk menghindari praktek riba, memiliki tabungan islamiyah dan adanya kebutuhan jasa perbankan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mempermudah melakukan transaksi dan lokasi yang strategis. 2) Motif-motif yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah adalah motif kebutuhan akan keamanan (*security*), motif kebutuhan akan perwujudan diri (*self actualization*), motif transaksi. 3) Upaya perbankan syariah dalam meningkatkan motivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah adalah melakukan sosialisasi ke dinas-dinas dan kampus-kampus, melakukan perjanjian kerjasama dan promosi secara langsung (*face to face*).

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo*

Yang ditulis oleh

Nama : Mukrima M.  
NIM : 13.16.15.0063  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag  
NIP. 19740630 200501 1 004

Muzayyanah Jabani, ST., MM  
NIP. 19750104 200501 2 003

## PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo*

Yang ditulis oleh

Nama : Mukrima M.  
NIM : 13.16.15.0063  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Mei 2017

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP. 19610208 199403 2 001

Burhan Rifuddin, SE., M.M  
NIP. 19670311 199803 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukrima M.  
NIM : 13.16.15.0063  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Januari 2017

Yang membuat pernyataan

MUKRIMA M.  
NIM. 13.16.15.0063

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Pengesahan Skripsi	
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	i
Prakata.....	ii
Pengesahan Penguji.....	vi
Pengesahan Pembimbing .....	vii
Nota Dinas Pembimbing.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Abstrak .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Pengertian Motivasi .....	8
C. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi .....	10
D. Macam-macam Motivasi .....	13
1. Motivasi dilihat dari Dasar Pembentukannya.....	13
2. Jenis Motivasi Menurut Pembagian dari Woodword dan Marquis ..	15
3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.....	15
4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.....	15
E. Tujuan Motivasi .....	16
F. Motivasi didalam Perspektif Islam .....	16
G. Tabungan Syariah.....	17
H. Bank Syariah.....	18
I. Perbankan Syariah di Indonesia.....	21
J. Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga.....	22
K. Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.....	23

L. Karakteristik Bank Syariah .....	25
M. Jenis Kegiatan Usaha Perbankan Syariah .....	27
N. Peranan Bank Syariah .....	33
O. Kerangka Fikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Obyek Penelitian .....	40
E. Sumber Data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
a. Sejarah Singkat IAIN Palopo .....	43
b. Tokoh-tokoh yang Pernah Memimpin IAIN Palopo .....	44
c. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Palopo .....	44
d. Struktur Organisasi IAIN Palopo .....	45
e. Fakultas dan Jurusan di IAIN Palopo .....	47
f. Keadaan Dosen di IAIN Palopo .....	48
g. Keadaan Mahasiswa di IAIN Palopo .....	48
h. Sarana dan Prasarana IAIN Palopo .....	49
2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo .....	49
3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo .....	50
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>51</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
1. Tingkat Motivasi Menabung Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo .....	53
2. Motif-motif yang mendorong Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Menabung di Bank Syariah.....	56
3. Upaya Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Motivasi Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Menabung	

pada Bank Syariah.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
Daftar Pustaka .....	61
Daftar Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ..... 24



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW., keluarga, dan para sahabatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Makhluq serta Ibunda Mashuri, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang, tak kenal putus asa hingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. Rustan S, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Hubungan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE. MM., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Dr. Hasbih, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, MM., selaku Dekan Fakultas Perbankan Syariah, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Takdir, SH., MH., Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Dr. Rahmawati, M.Ag., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.,
3. Zainuddin S. SE., M.Ak., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah dan beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag., selaku pembimbing I dan Muzzayanah Jabani, ST., MM., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, MM., selaku penguji I dan Burhan Rifuddin, SE., MM., selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepada Adek Tercinta Muhammad Rijal M., Aril Lahul Mahfud M., Jefri Farhan M., dan Paisal Jibrán M., yang selama ini memberikan motivasi serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Perbankan Syariah, terkhusus bagi teman-teman Perbankan Syariah B angkatan 2013, antara lain, Siti Chotijah., Irma, Ira Irmawati, Nasuha, Kasmayanti, dan Junaedah juga teman-teman yang tidak disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak membantu serta bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2013 hingga sekarang.
9. Kepada bapak M. Yunus. L, A.Ma. yang telah memberikan tempat tinggal yang layak.
10. Teman-teman Kos Inayah Yuliatin, yang selalu memberikan motivasi dan perhatian, Risma Naenzy, Tumayana, Nani Priatin, Choirina, Satriana, Wahyuni, Ria Mawaddah, Cahyati, Devi Yulianti, Ayu Arni, Erna Mawardi, Haliani, Suhani, Dwi Yuliah Nengseh yang selalu memberikan motivasi, masukan, dan kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Semma, S.Ag dan Muliadi, S.Pd, yang selalu memberikan sumbangsi baik berupa materi maupun tenaga selama penulis menjaani perkuliahan.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. menuntun ke arah jalan yang benar dan lurus.



Palopo, 12 Januari 2017

Penulis,

Mukrima M.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan industri syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa pembiayaan usaha non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Bank syariah merupakan bank yang dalam melaksanakan segala aktivitasnya berdasarkan dan berusaha sesuai dengan prinsip syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Bank syariah merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat melindungi nasabah dari rasa cemas, keraguan serta ketidak pastian yang ditimbulkan dari perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan konsep bunga. Konsep yang diusung oleh bank syariah ini adalah nisbah bagi hasil, yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Hal yang paling membedakan dan menjadi kelebihan dari konsep bagi hasil adalah konsep

ini lebih menekankan pada kemaslahatan umat manusia, sedangkan konsep bunga lebih mementingkan pemenuhan pribadi tanpa memperhatikan dampak sosial yang terjadi. Dengan konsep bagi hasil ini, tidak heran bila nasabah bank syariah terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Mereka juga berasal dari berbagai ras, suku, bahkan berbagai agama. Indonesia sebagai salah satu penduduk muslim terbesar seharusnya mampu mewujudkan keuangan syariah yang lebih baik lagi. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya kerjasama dengan masyarakat.

Namun masih banyak orang awam yang beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Persepsi umum ini masih menghinggapi masyarakat, sehingga masih banyak yang enggan untuk menjadi nasabah dan menetapkan pembiayaan di perbankan syariah.

Sebagian masyarakat masih melakukan transaksi di bank konvensional dengan berbagai macam alasan, diduga alasan-alasan tersebut disebabkan oleh hadiah dan bonus yang ditawarkan lebih menggiurkan, pelayanan bank syariah masih kalah cepat dengan konvensional, bunga yang diberikan lebih besar, belum paham dengan sistem dan operasional yang diterapkan pada bank syariah, serta rasa nyaman terhadap bank konvensional karena mereka lebih dulu mengenal bank konvensional daripada bank syariah.

Sedangkan di dalam Al-Quran telah dijelaskan riba (bunga bank) merupakan sesuatu yang dilarang di dalam agama Islam. Hal ini telah diperjelas di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275-279. Siapa saja yang telah mendengar berita pengharaman riba, maka wajib ia meninggalkannya dengan segera, tidak diulur-ulur, di samping tidak bersikap ragu dalam menentukan sikap di dalam

rangka mengikuti perintah Allah.<sup>1</sup> Dalam ayat ini terkandung sindiran terhadap orang-orang yang memakan riba. Artinya mereka itu benar-benar termasuk orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka tentu mereka akan berhenti dari memakan riba.<sup>2</sup> Jika kalian tidak mau meninggalkan sisa-sisa perbuatan riba seperti yang Aku perintahkan, maka ketahuilah bahwa kalian akan diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya. Sebab kalian telah keluar dari garis-garis syari'at, dan tidak mau tunduk terhadap hukum-hukum Allah, serta mengesampingkan apa saja yang didatangkan oleh rasul-Nya.<sup>3</sup> Berdasarkan tafsiran pada ayat tersebut maka jelas bahwa riba dengan cara apapun hukumnya haram, karena riba sama dengan mengambil hak orang lain dengan cara yang bathil dan Allah telah menyediakan siksa bagi orang yang melakukan riba.

IAIN Palopo merupakan salah satu kampus yang memiliki mahasiswa muslim terbanyak di kota Palopo. Yang memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Syariah dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).

Sebagai mahasiswa muslim, mahasiswa IAIN Palopo diberikan mata kuliah sesuai dengan jurusan. Seperti mahasiswa FEBI IAIN Palopo telah diberikan pemahaman tentang cara bermuamalat sesuai dengan syariat Islam. Termasuk pembahasan tentang riba (bunga bank) pada bank konvensional. Berbeda dengan mahasiswa dari jurusan lain, khususnya mahasiswa FTIK IAIN

---

<sup>1</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Juz 1, 2 dan 3*, (Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), h. 110.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 114-115.

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 116.

Palopo yang lebih berfokus mempelajari ilmu pendidikan. Dengan adanya perbedaan pemberian mata kuliah, hal ini seharusnya merupakan salah satu hal yang dapat memicu motivasi yang lebih tinggi bagi mahasiswa FEBI IAIN Palopo untuk menabung di Bank Syariah dibandingkan dengan mahasiswa FTIK IAIN Palopo. Namun berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswa, mahasiswa FEBI IAIN Palopo cenderung lebih memilih menggunakan jasa perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa FEBI IAIN Palopo masih sama dengan mahasiswa fakultas lain di IAIN Palopo, hal ini terlihat dari masih kurangnya mahasiswa FEBI yang memiliki tabungan di bank syariah.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan judul “Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo di bank syariah?
2. Motif-motif apa saja yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah?

3. Bagaimana upaya perbankan syariah dalam meningkatkan motivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung pada bank syariah?

### ***B. Tujuan Penelitian***

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo di bank syariah
2. Untuk mengetahui motif-motif apa saja yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya perbankan syariah dalam meningkatkan motivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah

### ***C. Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi terkait dengan motivasi mahasiswa dan keputusan menabung.
  - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan motivasi orang-orang untuk menabung di bank syariah
  - b. Sebagai bahan literatur atau rujukan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas.

#### ***D. Definisi Operasional***

Motivasi menabung adalah dorongan dari dalam diri individu untuk menyisihkan sebagian uangnya yang dipengaruhi oleh kebutuhan, persepsi, kepercayaan, kepuasan.

Mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) merupakan mahasiswa yang dalam kegiatan pembelajaran yang diterimanya lebih banyak membahas tentang syariat Islam khususnya mempelajari tentang cara bermuamalat yang sesuai dengan syariat Islam.

Mahasiswa FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) merupakan mahasiswa yang lebih berfokus mempelajari ilmu pendidikan yakni belajar mengajar sebagai guru.

Maksud peneliti dengan judul ini adalah karena terdapat perbedaan pelajaran yang diterima oleh mahasiswa FEBI dan FTIK maka peneliti ingin membandingkan motivasi menabung di Bank Syariah antara mahasiswa FEBI dan FTIK.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu juga menentukan posisi pembeda dari penelitian ini:

1. Yuli Irmaya dalam skripsinya yang berjudul “Studi Komparatif Motivasi Nasabah Menabung dengan Tabungan Mudharabah dan Wadi’ah (Studi Kasus di BSM KCP Brebes)”, tahun 2013, yang pada intinya menjelaskan perbandingan motivasi nasabah dalam menggunakan tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadi’ah*, dimana nasabah menggunakan tabungan *mudharabah* karena motivasi ekstrinsik dan intrinsik, dan nasabah menggunakan tabungan *wadiah* karena motivasi intrinsik, metode penelitian menggunakan metode kualitatif.<sup>4</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu membandingkan perbedaan dan persamaan motivasi nasabah menggunakan tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadiah* di BSM KCP Brebes sedangkan penelitian ini hanya membandingkan tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI dengan mahasiswa FTIK IAIN Palopo.

---

<sup>4</sup>Yuli Irmayah, *Studi Komparatif Motivasi Nasabah Menabung dengan Tabungan Mudharabah dan Wadi’ah (Studi Kasus di BSM KCP Brebes)*, Skripsi sarjana jurusan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013

Sedangkan yang menjadi persamaan penelitian adalah perbandingan motivasi yang akan diteliti.

2. Elfira Khusma Fairuz dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah)”, tahun 2015, yang pada intinya menjelaskan bahwa *physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs* berpengaruh positif terhadap keputusan menabung di Bank Syariah, metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mencari apakah ada pengaruh motivasi yang terdiri dari *physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs* terhadap keputusan mahasiswa menabung di bank syariah sedangkan penelitian ini membandingkan motivasi menabung mahasiswa FEBI dan FTIK IAIN Palopo. Sedangkan yang menjadi persamaan penelitian adalah motivasi menabung mahasiswa yang akan diteliti.

### **B. Pengertian Motivasi**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*ke-siapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-

---

<sup>5</sup>Elfira Kusuma Fairuz, *Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah)*, Skripsi sarjana jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2015

saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>6</sup>

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berbunyi *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, meyalurkan dan mendukung perilaku manusia.<sup>7</sup>

Menurut Merle J. Moskowitz motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiasi dan pengarahannya tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku.

Menurut Edwin B. Flippo motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai.<sup>8</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organismen manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia

---

<sup>6</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 73.

<sup>7</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2003) h. 94.

<sup>8</sup> *Ibid.*

(walaupun motivasi itu dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>9</sup>

### ***C. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi***

Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini Skinner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas.<sup>10</sup>

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

---

<sup>9</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h. 73-74.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 77.

1. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
2. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
3. Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);
4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.<sup>11</sup>

Dasar teori kebutuhan Maslow:

1. Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus dan hanya akan berhenti bila akhir hayatnya tiba.
2. Kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivator bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator.
3. Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang yang akan dijelaskan dibawah ini.

Inti teori Maslow ialah bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah ialah kebutuhan fisiologis dan tingkat yang tertinggi ialah kebutuhan akan perwujudan diri (*self-actualisation needs*). Manusia akan mementingkan kebutuhan fisik (makan, minum, dan

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 80-81.

sebagainya) terlebih dahulu daripada kebutuhan-kebutuhan yang lain. Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, baru dia memikirkan kepuasan akan kebutuhan selanjutnya.<sup>12</sup>

Kebutuhan-kebutuhan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Fisiologis, kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit.
- b. Keselamatan dan keamanan (*safety and security*), kebutuhan akan kebebasan dari ancaman, yakni aman dari ancaman kejadian atau lingkungan.
- c. Rasa memiliki (*belongingness*), sosial, dan cinta, kebutuhan akan teman, afiliasi, interaksi dan cinta.
- d. Harga diri (*esteems*), kebutuhan akan penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain.
- e. Perwujudan diri (*self actualization*), kebutuhan untuk memenuhi diri sendiri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan, keahlian, dan potensi.<sup>13</sup>

Menurut teori Aldefer (1972) disebutkan bahwa manusia itu memiliki kebutuhan yang disingkat ERG (*Existence, Relatedness, Growth*). Manusia menurut Aldefer pada hakikatnya ingin dihargai dan diakui keberadaannya (eksistensi), ingin diundang, dan dilibatkan. Di samping itu, manusia sebagai makhluk sosial ingin berhubungan atau bergaul dengan manusia lainnya (relasi).

---

<sup>12</sup> Ristiyanti Prasetijo, MBA & John J.O.I Ihalauw, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 28.

<sup>13</sup> Nugroho J. Setiadi, *op. cit.*, h. 107-108.

Manusia juga ingin selalu meningkat taraf hidupnya menuju kesempurnaan (ingin selalu berkembang).<sup>14</sup>

Teori motivasi Freud, mengasumsikan bahwa kekuatan-kekuatan psikologis yang sebenarnya membentuk perilaku manusia sebagian besar bersifat di bawah sadar. Freud melihat bahwa seseorang akan menekan berbagai keinginan seiring dengan proses pertumbuhannya dan proses penerimaan aturan sosial.<sup>15</sup>

Teori motivasi Herzberg, mengembangkan “teori motivasi dua faktor” yang membedakan antara faktor yang menyebabkan ketidakpuasan dan faktor yang menyebabkan kepuasan.<sup>16</sup>

#### ***D. Macam-macam Motivasi***

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu:

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misanya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 258.

<sup>15</sup> Nugroho J. Setiadi, *op.cit.*, h. 14.

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Sardiman, A.M, *op.cit.*, h. 86.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.<sup>18</sup>

Disamping itu Frensdan, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

1) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.<sup>19</sup>

2) *Self-expression*

Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.<sup>20</sup>

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 87.

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

## 2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.<sup>22</sup>
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.<sup>23</sup>
- c. Motif-motif objektif. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.<sup>24</sup>

## 3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.<sup>25</sup>

## 4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

### a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h.88.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 89.

## b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>27</sup>

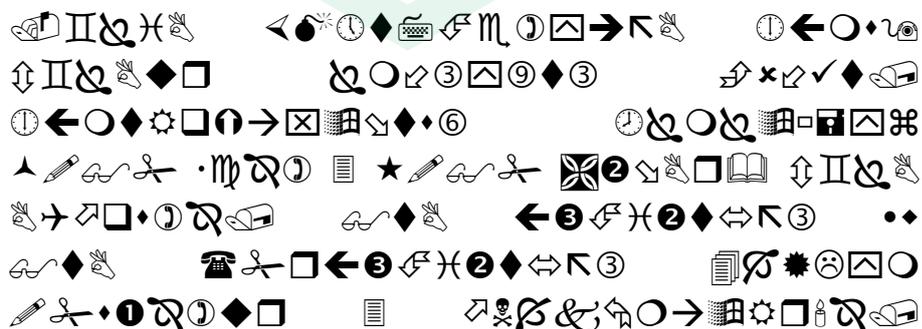
Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>28</sup>

## E. Tujuan Motivasi

Adapun tujuan motivasi adalah:

1. Meningkatkan kepuasan
2. Mempertahankan loyalitas
3. Efisiensi
4. Efektifitas
5. Mencipta suatu hubungan yang harmonis antara produsen atau penjual dengan pembeli atau konsumen.<sup>29</sup>

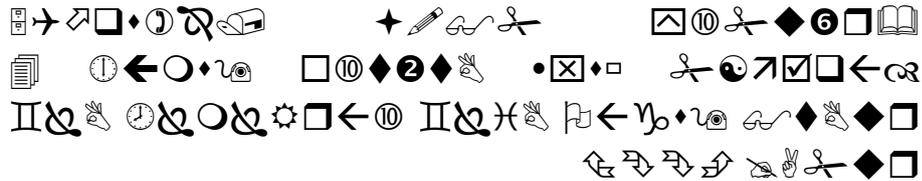
## F. Motivasi didalam Persfektif Islam



<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 91.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 75.

<sup>29</sup> Nugroho J. Setiadi, *op. cit.*, h. 100.



Terjemahan: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. **Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd: 11)<sup>30</sup>

Dari ayat diatas kita bisa melihat dengan jelas bahwa motivasi yang paling besar adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita sendiri.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia kerana terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.<sup>31</sup>

### **G. Tabungan Syariah**

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Gema Risalah Press), h. 370.

<sup>31</sup>Bintu Ahmad, "Motivasi dalam Perspektif Islam", Blog Bintu Ahmad. <http://bintuahmad.wordpress.com/2012/06/13/motivasi-dalam-perspektif-Islam.html> (12 Juni 2016)

Secara luas menabung dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk dikumpulkan sebagai cadangan dihari depan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>32</sup>

#### **H. Bank Syariah**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>33</sup>

Bank Islam atau yang selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu

---

<sup>32</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 297.

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 23.

lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Antonio dan Parwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) adalah bank yang tatacara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut dalam tatacara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.<sup>34</sup>

Bank adalah lembaga perantara atau yang biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain:

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Membeli dan menjual cek, surat wasel, kertas dagang

---

<sup>34</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

## 6. Memberi jaminan bank

Untuk menghindari pengoperasian dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba.<sup>35</sup>

Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran, dan “penghisapan” dari suatu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal pedagang pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.<sup>36</sup>

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 3.

<sup>36</sup> Kasmir, *op. cit.*, h. 24.

yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.<sup>37</sup>

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang ditetapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*, atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>38</sup>

### ***I. Perbankan Syariah di Indonesia***

Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah era modern lahir sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan etika. Pada rintisan paling awal, perbankan syariah mulai mewujud di negeri yang baru saja mengalami transisi kepemimpinan seiring lengsernya Hosni Mubarak di Mesir. Bank ini mulai di buka pada 1963 dan beroperasi sebagai rural-social bank di sepanjang delta Sungai Nil dengan nama Mit Ghamr Local Saving Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan berskala kecil, namun dapat menjadi pemicu yang pasti bagi perkembangan perbankan syariah modern. Kehadiran bank syariah ini lalu diikuti dengan pembukaan beberapa bank syariah lainnya di Pakistan, Kuwait, Siprus, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia hingga akhirnya beroperasi di Indonesia pada

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 25.

1992 dengan lahirnya bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) pertama di Indonesia.

Perkembangan bank syariah pada era revormasi semakin meningkat seiring dengan disetujuinya Undang-Undang (UU) No.10 tahun 1998. Dalam UU tersebut, diatur dengan terperinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah di Indonesia. Undang-Undang inilah sebagai regulasi paling awal yang memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang, yang kemudian hari sering dikenal sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) atau bahkan diberikan kesempatan untuk mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Sejak lahirnya regulasi tersebut, pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia terus meningkat secara impresif dalam beberapa tahun belakangan, baik yang dikembangkan dengan pembentukan BUS maupun melalui pembentukan UUS di Bank Umum Konvensional (BUK).

Pengembangan perbankan di Indonesia pada 2008 merupakan tonggak sejarah yang penting seiring lahirnya UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>39</sup>

#### ***J. Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga***

Prinsip perbankan syariah merupakan keseluruhan ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan ekonomi dan muamalah. Pemenuhan prinsip syariat Islam merupakan hal utama yang harus dipenuhi dalam transaksi perbankan syariah.

---

<sup>39</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 21.

Perbankan syariah harus memenuhi ketentuan pokok hukum Islam, yaitu prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan dan universalisme serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, dzalim, riswah, dan objek haram lainnya. Prinsip keadilan mempunyai makna menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya, serta memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan memperlakukan sesuatu sesuai pada posisinya.

Prinsip keseimbangan meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial serta keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.

Prinsip kemaslahatan merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual, serta individual dan kolektif disamping juga harus memenuhi tiga unsur, yakni kepatuhan syariah (*halal*), bermanfaat, dan membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan.<sup>40</sup>

#### ***K. Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional***

Bank syariah lahir dengan konsep dan filosofi yang berbeda jika dibandingkan dengan bank konvensional. Di sini, bank konvensional menerapkan bunga menjadi bagian intrinsik dari seluruh kegiatan bisnisnya, sedangkan bank syariah melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan. Jumhur ulama mengatakan bahwa bunga bank hukumnya sama dengan riba, yakni haram.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 3.

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 4.

Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi. Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi sistem informasi yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP serta proposal dan laporan keuangan. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan dasar perhitungan keuntungan/kerugian.

Berdasarkan pada prinsip kedua bank itu, maka secara operasional, terdapat perbedaan-perbedaan yang substansif antara bank syariah dan bank konvensional seperti yang tercantum pada tabel 1.1

Tabel 1  
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Berdasarkan pada prinsip investasi bagi hasil	Berdasarkan tujuan membungakan uang
Menggunakan prinsip jual-beli	Menggunakan prinsip-pinjam meminjam uang
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur
Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal atau haram
Setiap produk dan jasa yang diberikan sesuai dengan fatwah Dewan Syariah	Tidak mengenal dewan sejenis Dewan Syariah
Dilarangnya <i>gharar</i> dan <i>maysir</i>	Terkadang terlibat dala <i>spekulatif FOREX dealing</i> . Berkontribusi dalam terjadinya kesenjangan antara sektor riil dengan sektor moneter.
Menciptakan keserasian	Memberikan peluang yang

diantara keduanya	sangat besar untuk <i>sight streaming</i> (penyalahgunaan dana pinjaman)
Tidak memberikan dana secara tunai, tetapi memberikan barang yang dibutuhkan ( <i>finance the goods and service</i> )	Rentang terhadap <i>negative spread</i> <sup>42</sup>
Bagi hasil menyeimbangkan sisi liabilitas (harta diam) dan aset (harta bergerak)	

#### L. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariat Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelolaan dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:

1. Pelanggaran riba dalam berbagai bentuknya;
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 5.

3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

1. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman;
2. Bukan riba;
3. Tidak membahayakan sendiri atau pihak lain;
4. Tidak ada penipuan (*gharar*);
5. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan; dan
6. Tidak mengandung unsur judi (*maysir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.<sup>43</sup>

### ***M. Jenis Kegiatan Usaha Perbankan Syariah***

Undang-undang (UU) Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usaha berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Keduanya BUS dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Kedua lembaga tersebut dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

#### Aktivitas Bank Umum Syariah

---

<sup>43</sup> Muhamad, *op. cit.*, h. 4-6.

1. Sesuai dengan pasal 19 UU perbankan syaria, kegiatan BUS dikatakan meliputi:
  - a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istisna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - f. Menyalurkan pembiayaan penyaluran barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muttahiyyah bittamluk* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - g. Melakkan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia (BI);
- k. Menerima bayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan pertimbangan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah;
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah;
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah;
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah;
- p. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah; serta melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dalam bidang perbankan dan dalam bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Selain melakukan kegiatan usaha tersebut, sesuai dengan Pasal 20 UU perbankan Syariah, BUS juga dapat:
  - a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah
  - b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada BUS atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah;
  - c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya;
  - d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah;
  - e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam bidang pasar modal;
  - f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik;
  - g. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang;
  - h. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal; serta
  - i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha BUS lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

3. Sesuai dengna Pasal 24 UU Perbankan Syariah, BUS dilarang:
- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah;
  - b. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal;
  - c. Melakukan penyertaan modal;
  - d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.

#### Aktivitas Unit Usaha Syariah

1. Kegiatan usala UUS meliputi:
- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istisna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
  - e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

- f. Menyalurkan pembiayaan penyaluran barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muttahiyyah bittamlak* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah*, atau *hawalah*;
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia (BI);
- k. Menerima bayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan pertimbangan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
- l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah;
- m. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan, berdasarkan prinsip syariah;
- n. Memberikan fasilitas letter of credit atau garansi bank berdasarkan prinsip syariah dan

- o. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dalam bidang perbankan dan dalam bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.<sup>44</sup>

#### **N. Peranan Bank Syariah**

Sistem lembaga keuangan atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam tentu saja menurut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa sistem baku termasuk dalam bidang ekonomi. Namun didalam perjalanan umat manusia, kini telah terbelenggu dengan sistem perekonomian yang bersifat sekuler.

Khusus di bidang perbankan, sejarah telah mencatat, sejak berdirinya De Javache Bank pada tahun 1872, telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan bahkan sudah mendarah daging di kalangan umat indonesia, tanpa kecuali umat Islam.<sup>45</sup>

Suatu kemajuan yang cukup menggembirakan, menjelang abad XX terjadi kebangkitan umat Islam dalam segala aspek. Dalam sistem keuangan, berkembang pemikiran-pemikiran yang mengarah kepada reorientasi sistem keuangan, yaitu dengan menghapuskan sistem utamanya bunga. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai kesesuaian dalam melaksanakan prinsip-

---

<sup>44</sup>Bambang Rianto Rustam, *op. cit.*, h. 5-8.

<sup>45</sup>Muhamad, *op. cit.*, h. 6.

prinsip ajaran Islam yang mengandung dasar-dasar keadilan, kejujuran dan kebajikan.

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh seteah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Dengan demmikian, bank ini adalah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melaksanakan kegiatan bank.<sup>46</sup>

Diantara peranan bank syariah, adalah (1) memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat; (2) meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah; (3) menjalin kerjasama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank maupun non-bank yang bersifat formal dan beroperasi di pedesaan, umumnya tidak mampu menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah kebawah. Ketidakmampuan tersebut terutama dalam sisi penanggungan risiko dan biaya operasi, juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidak mampuan lembaga keuangan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan di wilayah pedesaan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 7.

Akibatnya 70% s/d 90% kekosongan diisi oleh lembaga keuangan non-formal termasuk yang ikut beroperasi adalah rentenir dengan mengenakan suku bunga yang tinggi.<sup>47</sup>

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga sehingga hubungan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Disamping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Serikat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi transparan.
3. Memerikan return yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan return yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 8.

itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana zakat, infaq dan zadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.
7. Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.

Dalam menjalankan perannya tersebut bank syariah akan menjadi lebih realistis jika bank syariah tersebut mampu menjalankan kegiatannya secara maksimal. Kegiatan bank syariah antara lain, sebagai:

1. Manajer investasi yang mengelola investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah atau sebagai agen investasi;
2. Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan membagi hasil yang diperoleh sesuai nisbah yang disepakati antara bank dan pemilik dana;
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran seperti bank non-syariah epanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; dan
4. Pengembangan fungsi sosial berupa pengelola dana zakat, infaq, shadaqah serta pinjaman kebajikan (*qardul hasan*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>48</sup>

#### **O. Kerangka Fikir**

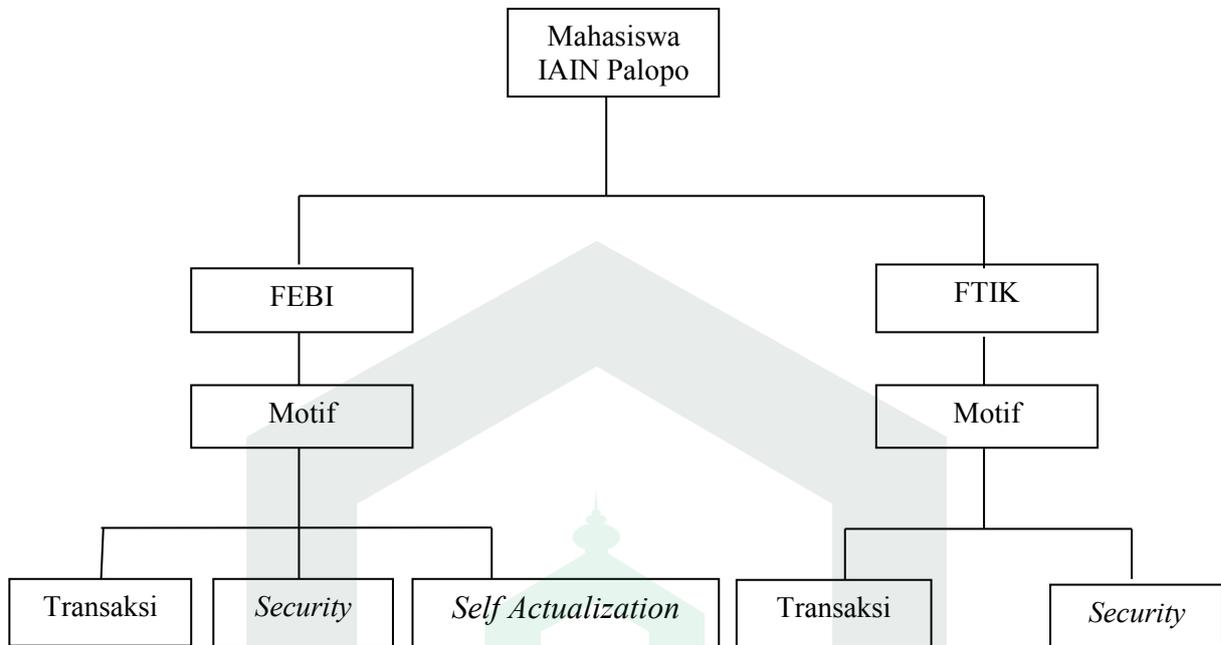
Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 9-10.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 93.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan motivasi antara mahasiswa FEBI dan FTIK IAIN Palopo



Dalam kerangka fikir diatas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) dan mahasiswa FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) merupakan mahasiswa dari fakultas yang berbeda dengan pemberian materi yang berbeda dari kampus, dengan perbedaan pemberian materi ini maka peneliti ingin mengetahui perbandingan motivasi menabung di bank syariah antara mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK serta motif-motif yang melatar belakanginya mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK menabung di bank syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian merupakan metode atau cara mengadakan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan normatif dan pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan normatif yakni pendekatan yang berpegang teguh pada norma, atau pada kaidah yang berlaku, atau etika yang sesuai dalam menjalankan suatu usaha.
2. Pendekatan sosiologis yaitu suatu jenis pendekatan untuk menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain kearah perubahan masyarakat.

#### ***B. Jenis Penelitian***

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi-informasi utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) dan mahasiswa FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) IAIN Palopo angkatan 2013 serta pihak perbankan syariah.

### **D. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah motivasi menabung mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) dan mahasiswa FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) IAIN Palopo angkatan 2013.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data primer**

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>51</sup> Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) dan mahasiswa FTIK (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) IAIN Palopo angkatan 2013.

---

<sup>51</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (cet: 1; Jakarta: Kencana, 2004), h. 122.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>53</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>54</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 203.

<sup>54</sup> *Ibid.*

jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup> Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat pertanyaan secara garis besar yang akan ditanyakan guna mewujudkan validitas data secara keseluruhan, serta menjadi pelengkap data hasil observasi dan dokumentasi dengan informasi yang diberikan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik yang digunakan dimana penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan materi penelitian dan dilengkapi dengan foto kegiatan penelitian yang akurat.

### **G. Teknik Analisis Data Penelitian**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang akan dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>56</sup> Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 186.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 6.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri di lingkup daerah Luwu Raya. Cikal bakal perguruan tinggi ini adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo yang didirikan dengan status filial atau cabang dari IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tanggal 27 Maret 1968.<sup>57</sup>

Pada tahun 1982 statusnya meningkat menjadi setingkat fakultas madya. Tahun 1988 setelah keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN serta Keputusan Menteri Agama RI No. 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya di seluruh Indonesia. Mulai tahun akademik 1997/1998 dengan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo akhirnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.<sup>58</sup>

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 141 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014, STAIN Palopo kemudian bertransformasi menjadi Institut Agama Islam

---

<sup>57</sup> Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

<sup>58</sup> Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

Negeri (IAIN) Palopo, yang kemudian diresmikan oleh Menteri Agama R.I. (Bapak H. Lukman Hakim Saifuddin) pada tanggal 23 Mei 2015.<sup>59</sup>

b. Tokoh-tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo

Tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo Sejak tahun 1968 bernama fakultas Ushuluddin dengan status Filial dari IAIN Alauddin Makassar, kemudian menjadi STAIN Palopo sampai tahun 2014 beralih status menjadi IAIN Palopo, yaitu:

- 1) K. H. Muh. Rasyad
- 2) Dra. Hj. St. Ziarah Makkajareng
- 3) Prof. Dr. H. M. Iskandar
- 4) Drs. H. Syarifuddin Daud, MA.
- 5) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, MA.
- 6) Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
- 7) Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

c. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Palopo

- 1) Visi

“Menjadi perguruan tinggi Islam yang dinamis, unggul dan kompetitif, yang melahirkan sarjana Islam yang berkualitas.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

<sup>60</sup>Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kompetensi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai;
- b) Menyelenggarakan dan mengembangkan kuantitas dan kualitas penelitian / kajian keIslaman;
- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang konstruktif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang Islami.<sup>61</sup>

## 3) Tujuan

- a) Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik akhlakul karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual, profesional, dan mencetak ulama plus;
- b) Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keIslaman dan;
- c) Menyebarkan ilmu-ilmu keIslaman dan ilmu-ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.<sup>62</sup>

## d. Struktur Organisasi IAIN Palopo

Struktur organisasi kampus IAIN Palopo terdiri atas:

- 1) Rektor IAIN Palopo
- 2) Wakil Rektor IAIN Palopo

---

<sup>61</sup>Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

<sup>62</sup>Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

- a) Wakil Rektor IAIN Palopo bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
  - b) Wakil Rektor IAIN Palopo bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
  - c) Wakil Rektor IAIN Palopo bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- 3) Dekan Fakultas
    - a) Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
    - b) Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
    - c) Dekan Fakultas Syari'ah
    - d) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
  - 4) Wakil Dekan
  - 5) Laboratorium / Studio
  - 6) Dosen
  - 7) Program Pascasarjana
  - 8) Kepala Biro AUAK
  - 9) Kabag. Administrasi Umum
  - 10) Kabag. Perencanaan dan Keuangan
  - 11) Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan
  - 12) Kasubag. Lembaga Penjamin Mutu
  - 13) Kasubag. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

e. Fakultas dan Jurusan di IAIN Palopo

IAIN Palopo saat ini memiliki program S1 dan program S2 (Pascasarjana). Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada program S1 terdapat 4 Fakultas dan setiap Fakultas masing-masing memiliki Prodi. Dari 4 Fakultas tersebut ada 15 Prodi yaitu:

1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan/Progran Studi yang ada:

- a) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
- b) Sosiologi Agama
- c) Komunukasi Penyiaran Islam (KPI)
- d) Bimbingan Konseling Islam

2) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Progran Studi yang ada:

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Pendidikan Bhs. Inggris
- c) Pendidikan Bhs. Arab
- d) Pendidikan Matematika
- e) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- f) Pendidikan Guru Raudathul Athfal
- g) Manajemen Pendidikan

3) Fakultas Syariah

Jurusan/Progran Studi yang ada:

- a) Hukum Keluarga Islam

- b) Hukum Tata Negara
- c) Hukum Ekonomi Syari'ah

4) Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Progran Studi yang ada:

- a) Ekonomi Syari`ah
- b) Perbankan Syari`ah

5) Program Pasca Sarjana

Jurusan/Progran Studi yang ada:

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Hukum Islam
- c) Manajemen Pendidikan Islam

f. Keadaan Dosen di IAIN Palopo

Dosen adalah salah satu unsur utama dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan seluruh potensinya, baik secara formal maupun non formal. Dosen juga berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang cakap, unggul, berkarakter, dan kompetitif baik dalam lembaga formal maupun dalam bidang usaha.

g. Keadaan mahasiswa di IAIN Palopo

Data akhir yang diperoleh, jumlah keseluruhan Mahasiswa Program S1 IAIN Palopo sebanyak 4351 mahasiswa dengan 4 Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki 2093 mahasiswa dengan 7 Prodi, Fakultas Syari'ah memiliki 365 mahasiswa dengan 3 Prodi, Fakultas Ushuluddin memiliki 324 mahasiswa dengan 4 Prodi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki

1413 mahasiswa dengan 2 Prodi. Secara spesifik keadaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semester VII tahun akademik 2016/2017 memiliki 255 mahasiswa.

h. Sarana dan prasarana IAIN Palopo

Adapun sarana dan prasarana di IAIN Palopo sudah sangat memadai. Keadaan sarana dan prasarana di IAIN Palopo dapat dilihat pada lampiran.<sup>64</sup>

**2. *Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo***

a. Visi

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian, pengembangan dan penerapan ilmu ekonomi Islam bagi kesejahteraan dan penerepan ilmu ekonomi Islam bagi kesejahteraan umat manusia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ekonomi syariah dan perbankan syariah.
- 2) Melaksanakan pembinaan sumber daya manusia memasuki dunia kerja dengan mengacu pada sistem pendidikan terpadu yang berbasis kompetensi dengan tujuan mendukung mendukung aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan pada umumnya.
- 3) Menanamkan kesadaran professional akan pendekatan-pendekatan baru dalam membangun ilmu pengetahuan ekonomi, bisnis Islam dan lembaga-lembaga keuangan Islam.

---

<sup>64</sup> Gambar Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

- 4) Meningkatkan dan mengembangkan penelitian dan pengkajian dibidang ekonomi syariah dan perbankan syariah dalam rangka memperkuat Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah.
- 5) Menjalani Kerjasama secara produktif dengan berbagai lembaga ekonomi dan bisnis lainnya.<sup>65</sup>

### **3. *Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo***

#### **a. Visi**

Menjadi fakultas yang unggul, dinamis, kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu keIslaman dan kependidikan yang berwawasan.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran di bidang ketarbiyahan dan ilmu keguruan yang berbasis riset dengan mengintegrasikan aspek ilmu keIslaman dan kependidikan yang berwawasan global.
- 2) Melaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang akan berkontribusi pada pendidikan dan pengajaran dan masyarakat secara umum.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa dan pihak lain dengan prinsip partisipatif dan pemerdayaan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

<sup>66</sup> Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.

## ***B. Temuan Penelitian***

Temuan penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian melakukan wawancara dengan informan utama yaitu mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo angkatan 2013 yang terpilih. Dari hasil wawancara ini dapat diperoleh data atau informasi sesuai fokus penelitian dengan judul penelitian “ Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo”. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 09 Januari sampai 8 Februari 2017 dengan melakukan beberapa tahap wawancara. Dalam pelaksanaannya wawancara dengan informan terjadi bukan hanya di satu tempat sekaligus melainkan di tempat yang sudah disepakati bersama namun, tetap disekitar kampus IAIN Palopo.

Temuan penelitian dari proses tersebut dimuat dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

### **1. Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo**

*Motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>67</sup>

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, meyalurkan dan mendukung perilaku manusia.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Sardiman, A.M, *op.cit.* h. 73.

<sup>68</sup> Nugroho J. Setiadi, *op.cit.* h. 94.

Tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI IAIN Palopo lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi menabung mahasiswa FTIK IAIN Palopo, hal ini dapat dilihat dari hal yang melatar belakangi motivasi mahasiswa FEBI IAIN Palopo menabung di bank syariah. Motivasi mahasiswa FEBI IAIN Palopo menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari riba atau bunga yang terdapat pada bank konvensional, motivasi lainnya karena sistem di bank syariah lebih sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat menghindarkan dari praktek-praktek kedzaliman yang dapat mendatangkan dosa serta kemudahan dalam melakukan transaksi, dan adanya keinginan agar perbankan syariah di Indonesia lebih berkembang, walaupun terdapat persamaan dalam motivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo yakni mahasiswa FTIK IAIN Palopo juga termotivasi menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari riba tetapi ada hal yang membedakan yakni mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah hanya karena ingin memiliki tabungan yang lebih islamiyah selain itu motivasi lainnya karena kebutuhan akan jasa perbankan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah melakukan transaksi dan lokasi yang strategis.

## **2. Motif-motif yang Mendorong Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Menabung di Bank Syariah**

Ada beberapa motif yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah yaitu 1) Motif kebutuhan akan keamanan (*security*) 2) Motif kebutuhan akan perwujudan diri (*Self Actualization*) 3) Motif transaksi

### **3. Upaya Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Motivasi Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Menabung pada Bank Syariah**

Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak perbankan syariah yakni dengan melakukan sosialisasi ke dinas-dinas dan kampus-kampus, melakukan perjanjian kerjasama (PKS) dan melakukan *face to face* dengan cara mempromosikan produk tabungan secara langsung kepada mahasiswa.

#### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

##### **1. Tingkat Motivasi Menabung Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo**

Tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI IAIN Palopo lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi menabung mahasiswa FTIK IAIN Palopo, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi yang melatar belakangi mahasiswa tersebut memilih menabung di bank syariah.

Motivasi menabung mahasiswa FEBI IAIN Palopo sangat beragam tetapi pada dasarnya mereka memilih menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari riba atau bunga yang terdapat pada bank konvensional, seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa FEBI IAIN Palopo Arni, Kasmawati Zakariyah, dan mahasiswa FEBI lainnya yang menyatakan bahwa motivasi yang membuatnya memilih menabung di bank syariah adalah karena bank syariah terbebas dari riba yang dilarang dalam Islam, bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional karena sistemnya yang lebih sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat menghindarkan dari praktek-praktek

kedzaliman yang dapat mendatangkan dosa, karena kita dijamin sekarang membutuhkan jasa lembaga keuangan seperti bank untuk mempermudah melakukan pengiriman uang serta penarikan uang dan pilihannya hanya ada dua yaitu bank syariah dan bank non syariah jadi sebagai umat muslim tentu saja lebih memilih menabung di bank syariah karena di bank konvensional kita masih dibayangi oleh riba dan praktek-praktek kedzaliman. Selain itu menabung di bank syariah lebih irit dibandingkan dengan menabung di bank konvensional karena bank syariah tidak memiliki potongan pada saat melakukan penarikan di ATM lain.<sup>69</sup>

Selain keinginan untuk terhindar dari praktek riba yang dilarang dalam Islam serta kemudahan dalam transaksi, motivasi lain yang membuat mahasiswa FEBI IAIN Palopo memilih menabung di bank syariah adalah karena menyadari bahwa agar perbankan syariah di Indonesia lebih berkembang sehingga dapat menarik minat mahasiswa lain untuk menabung di bank syariah, seperti yang dikemukakan oleh salah satu mahasiswa FEBI dari prodi perbankan syariah, motivasi yang membuat dia memilih menabung di bank syariah karena mahasiswa tersebut beranggapan bahwa untuk membangun sistem syariah di Indonesia harus dimulai dengan orang-orang Islam salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menabung di bank syariah sehingga semakin banyak orang menabung di bank syariah, mahasiswa tersebut menjadi semakin termotivasi.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Mahasiswa FEBI IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 16 dan 18 Januari 2017.

<sup>70</sup> Abdul Rasyid Ridha Latuconsina, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 16 Januari 2017.

Mahasiswa lain mengatakan bahwa motivasinya menabung di bank syariah karena mahasiswa tersebut sadar bahwa dia beragama Islam dan berkuliah di tempat yang Islami sehingga harus memiliki tabungan yang syariah dan juga sistem bank syariah yang sangat bagus digunakan oleh umat Islam bahkan seluruh masyarakat.<sup>71</sup>

Ada pula mahasiswa yang termotivasi karena beranggapan bahwa bank syariah masih baru di kota palopo sehingga untuk membantu memperkenalkan syariat-syariat Islam yang ada di bank syariah sehingga memutuskan menabung di bank syariah agar dapat menjadi bagian dari bank syariah dengan cara menjadi nasabah di bank syariah.<sup>72</sup>

Terdapat persamaan motivasi menabung di bank syariah antara mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo di bank syariah yakni motivasi menabung mahasiswa FTIK IAIN Palopo juga cenderung karena ingin terhindar dari dosa riba atau bunga bank yang terdapat di bank konvensional serta adanya kemudahan dalam melakukan transaksi seperti pengiriman uang dan penarikan uang yang dapat dilakukan dengan mudah sehingga mahasiswa FTIK IAIN Palopo memilih menabung di bank syariah, seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa FTIK IAIN Palopo Rismawati, Desy Malindo, Jusni, dan mahasiswa FTIK lainnya bahwa mahasiswa tersebut menabung di bank syariah karena menabung di bank syariah membuat kita terbebas dari bunga bank yang dapat mendatangkan riba dan juga mempermudah dalam proses transfer dan penarikan

---

<sup>71</sup> Surahma, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "*Wawancara*", Palopo 18 Januari 2017.

<sup>72</sup> Indra Aldiansyah, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "*Wawancara*", Palopo 18 Januari 2017.

uang serta bank syariah memiliki potongan yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional, dan memiliki keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan bank non syariah dan biaya registrasinya lebih sedikit dibandingkan dengan bank non syariah. dan juga sekaligus karena ingin memiliki tabungan yang lebih islamiyah daripada menabung di bank lain lebih baik saya menabung di bank syariah.<sup>73</sup>

Selain itu motif lain yang mempengaruhi motivasi menabung mahasiswa FTIK adalah karena lokasi yang strategis.<sup>74</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam sistem perbankan antara bank syariah dan bank konvensional yang membedakan keduanya adalah sistem bunga dan bagi hasil yang ditetapkan. Sistem bunga dianggap sebagian ulama adalah riba dan itu tidak boleh ditetapkan oleh bank syariah. Hal inilah salah satu yang memotivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah.

## **2. Motif-motif yang Mendorong Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Menabung di Bank Syariah**

Ada beberapa motif yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah, seperti data yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa FEBI IAIN Palopo bahwa salah satu motif yang mendorong mahasiswa tersebut menabung di bank syariah yaitu:

---

<sup>73</sup> Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 16 dan 18 Januari 2017.

<sup>74</sup> Nur Hasni, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo "Wawancara", Palopo 18 Januari 2017.

Motif kebutuhan akan keamanan (*security*), dimana mahasiswa tersebut merasa uangnya aman ketika menitipkannya di bank syariah dengan anggapan bahwa menabung di bank syariah membebaskan kita dari praktek riba dan tindakan-tindakan kedzaliman, rendahnya potonga saat melakukan transaksi serta lokasi yang strategis merupakan motif kebutuhan akan keamanan (*security*), yang melatar belakangi mahasiswa menabung di bank syariah.

Motif kebutuhan akan perwujudan diri (*self actualization*), juga menjadi motif mahasiswa menabung di bank syariah, selain karena merasa aman saat menabung di bank syariah, ada juga mahasiswa yang termotivasi menabung di bank syariah karena merasa bertanggung jawab sebagai seorang Muslim untuk ikut memajukan perbankan syariah dengan cara menabung di bank syariah.

Motif transaksi juga merupakan hal yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah. Hal ini karena kemudahan yang dirasakan mahasiswa saat menggunakan jasa perbankan syariah dalam hal transaksi seperti transfer dan penarikan uang.

### **3. Upaya Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Motivasi Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo Menabung pada Bank Syariah**

Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak perbankan syariah dalam meningkatkan motivasi menabung mahasiswa di bank syariah dari salah satu wawancara yang dilakukan dengan karyawan perbankan syariah mengatakan bahwa upaya perbankan syariah yaitu dengan melakukan sosialisasi ke dinas-dinas dan kampus-kampus dan juga dengan melakukan kerjasama atau perjanjian

kerjasama (PKS), atau bisa juga dengan melakukan *face to face* dengan cara mempromosikan produk tabungan secara langsung kepada mahasiswa.<sup>75</sup>



---

<sup>75</sup> Wildana, Pihak Perbankan Syariah, “*Wawancara*”, Palopo 8 Februari 2017.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi menabung mahasiswa FEBI IAIN Palopo lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi menabung mahasiswa FTIK IAIN Palopo, hal ini dapat dilihat dari hal yang melatar belakangi motivasi mahasiswa FEBI IAIN Palopo menabung di bank syariah. Motivasi mahasiswa FEBI IAIN Palopo menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari riba atau bunga yang terdapat pada bank konvensional, motivasi lainnya karena sistem di bank syariah lebih sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat menghindarkan dari praktek-praktek kedzaliman yang dapat mendatangkan dosa serta kemudahan dalam melakukan transaksi serta adanya keinginan agar perbankan syariah di Indonesia lebih berkembang, walaupun terdapat persamaan dalam motivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo yakni mahasiswa FTIK IAIN Palopo juga termotivasi menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari riba tetapi ada hal yang membedakan yakni mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah hanya karena ingin memiliki tabungan yang lebih islamiyah selain itu motivasi lainnya karena kebutuhan akan jasa perbankan dalam kehidupan sehari-hari dan lokasi yang strategis.

2. Motif-motif yang mendorong mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung di bank syariah adalah:
  - a. Motif kebutuhan akan keamanan (*security*)
  - b. Motif kebutuhan akan perwujudan diri (*self actualization*)
  - c. Motif transaksi.
3. Upaya perbankan syariah dalam meningkatkan motivasi mahasiswa FEBI dan mahasiswa FTIK IAIN Palopo menabung pada bank syariah adalah dengan melakukan sosialisasi ke dinas-dinas dan kampus-kampus, melakukan perjanjian kerjasama (PKS) dan melakukan *face to face* dengan cara mempromosikan produk tabungan secara langsung kepada mahasiswa.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

Hendaknya pihak kampus khususnya prodi perbankan syariah juga turut berperan aktif memberikan sosialisasi atau arahan kepada mahasiswa tentang kelebihan menabung di bank syariah agar mahasiswa yang belum paham tentang perbankan syariah menjadi termotivasi untuk menabung di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Gema Risalah Press
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Gambaran Dokumentasi IAIN Palopo: IAIN Palopo, 2015.
- Karim, Adiwarmanto A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Juz 1,2 dan 3* cetakan ke-2, Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992.
- Prasetijo, Ristiyanti dan John J.O.I Ihaluw. *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Edisi 1, Jakarta: Kencana, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

- Usman, Husain dan Purnono. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Elfira Kusuma Fairuz, *Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah)*, Skripsi sarjana jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2015.
- Yuli Irmayah, *Studi Komparatif Motivasi Nasabah Menabung dengan Tabungan Mudharabah dan Wadi'ah (Studi Kasus di BSM KCP Brebes)*, Skripsi sarjana jurusan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2013.
- Ahmad, Bintu. "Motivasi dalam Perspektif Islam," Blog Bintu Ahmad. <http://bintuahmad.wordpress.com/2012/06/13/motivasi-dalam-perspektif-islam.html> (12 Juni 2016)
- Arni, Mahasiswa FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 16 Januari 2017.
- Kasmawati Zakariyah, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 16 Januari 2017.
- Nur Hidayah, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 18 Januari 2017.
- Sukmania, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 16 Januari 2017.
- Nurmaya Sari, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 18 Januari 2017.
- Abdul Rasyid Ridha Latuconsina, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 16 Januari 2017.
- Surahma, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 18 Januari 2017.
- Indra Aldiansyah, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 18 Januari 2017.
- Aprilianty Sasmita, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, "Wawancara", Palopo 16 Januari 2017.

Rismawati, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 16 Januari 2017.

Dessy Malindo, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, “*Wawancara*” Palopo 18 Januari 2017.

Jusni, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo “*Wawancara*”, Palopo 18 Januari 2017.

Nur Hasni, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo “*Wawancara*”, Palopo 18 Januari 2017.

Nur Oktaviani, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo “*Wawancara*”, Palopo 16 Januari 2017.

Syaputri, Mahasiswa FEBI FEBI IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 18 Januari 2017.

Anti Harianti, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 18 Januari 2017.

Nur Fadillah Mas’ud, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 18 Januari 2017.

Nur Hasanah, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 18 Januari 2017.

Nurmaya, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 18 Januari 2017.

Riski Rosalina, Mahasiswa FTIK IAIN Palopo, “*Wawancara*”, Palopo 19 Januari 2017.

Wildana, Pihak Perbankan Syariah, “*Wawancara*”, Palopo 8 Februari 2017.

## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Mahasiswa IAIN Palopo







## Wawancara dengan Pihak Perbankan Syariah





## RIWAYAT HIDUP

Mukrima M., lahir pada tanggal 13 Juli 1995 di Dusun Sumber Agung Desa Salekoe Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Lahir dari pasangan Ayahanda Makhluk dan Ibunda Mashuri, anak Pertama dari Lima bersaudara, 4 saudara laki-laki.

Pada tahun 2001 dengan izin Allah SWT. penulis menginjakkan kaki pertama kalinya dibangku SDN 138 Sumber Agung dan menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS As-Adiyah Belawa Baru Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Pada tahun 2010 penulis pindah ke SMP Negeri 3 Malangke Desa Salekoe, Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010) penulis berhasil mengenyam pendidikan di SMA Negeri 1 Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara dan menamatkan pendidikannya pada tahun 2013.

Atas keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, penulis diterima di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Tanah Luwu yaitu STAIN Palopo yang sekarang beralih status menjadi IAIN Palopo dengan Program Studi Perbankan Syariah.

Pada saat sekarang ini, penulis sementara menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “ *Perbandingan Tingkat Motivasi Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI dan Mahasiswa FTIK IAIN Palopo*”.